**Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Film Mahabarata Pada Pelajaran Agama Hindu Kelas VII,VIII, IX,**

**pada Pasraman Dharma Kerthi Kota Bandar Lampung.**

**Ni Gusti Ayu Made Afrianti1**

[**stahlampung@yahoo.co.id**](mailto:karlinawayan@yahoo.co.id)

Sekolah Tinggi Agama Hindhu Lampung

**ABSTRAK:** Keberhasilan suatu pembelajaran dipengaruhi oleh adanya faktor-faktor yang mempengaruhi dalam kegiatan belajar mengajar. Diantara faktor tersebut adalah siswa, guru, kebijakan pemerintah dalam membuat kurikulum, serta dalam proses belajar seperti metode, sarana dan prasarana (media pembelajaran), model, dan pendekatan belajar yang digunakan. Kurangnya mutu pembelajaran dapat diartikan kurang efektifnya proses pembelajaran. Pendidikan agama Hindu merupakan faktor pendidikan yang paling penting untuk diajarkan kepada siswa untuk menciptakan generasi muda Hindu yang berahlak mulia. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan strategi yang memadukan setiap komponen pembelajaran. Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah dalam penelitian ini adalah 1). Bagaimanakah aktivitas siswa dalam pelajaran Agama Hindu dengan menggunakan Media film Mahabarata kelas VII, VIII dan IX Pasraman Dharma Kerthi? 2).Bagaimanakah hasil belajar  siswa dengan menggunakan Media film Mahabarata di kelas VII, VIII, IX Pasraman Dharma Kerthi? maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahuai aktivitas dan hasil belajar melaui pembelajaran mengunakan media film Mahabarata. Manfaat penelitian secara teoritis hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pembuktian bahwa penggunaan media merupakan salah satu hal penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Terlebih lagi penggunaan media film Mahabarata balik untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Metode penelitian mengunakan Penelitian Tindakan Kelas(PTK) dengan tiga siklus. Hasil Penelitian yang diperoleh dilihat dari hasil kegiatan pada siklus pertama memperoleh rata – rata 67 pada siklus kedua memperoleh rata – rata 77 pada siklus ketiga memperoleh rata – rata 82. Data kenaikan prosentase di atas menggambarkan bahwa media film Mahabarata dapat meningkatkan hasil belajar Agama Hindu Kelas VII, VIII dan IX pada Pasraman Dharma Kerthi pada semester genap tahun 2015/2016. Dari hasil penelitian dengan mengunakan media film Mahabarata dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dibandingkan pelajaran agama Hindu yang tidak mengunakan media film Mahabarata. Adapun sarankan dari Penelitian ini: Alternatif pengunaan media film Mahabarata dalam proses pembelajaran Agama Hindu lebih bergairah bagi siswa terutama keaktifan belajar siswa. Dalam menerapkan media film Mahabarata dalam pembelajaran dapat berhasil dengan baik maka disarankan agar guru terbiasa melatih dan menggunakan media kususnya film Mahabarata dalam pembelajaran dikelas. Sehingga siswa menjadi lebih aktif, minat belajar dan nilai atau hasil yang dicapai dapat memenuhi standar disekolah.

**Kata Kunci :** aktivitas, hasil belajar

**PENDAHULUAN**

Keberhasilan suatu pembelajaran dipengaruhi oleh adanya faktor-faktor yang mempengaruhi dalam kegiatan belajar mengajar. Diantara faktor tersebut adalah siswa, guru, kebijakan pemerintah dalam membuat kurikulum, serta dalam proses belajar seperti metoda, sarana dan prasarana (media pembelajaran), model, dan pendekatan belajar yang digunakan. Kondisi riil atau kenyataannya dalam pelaksanaan latihan yang diberikan tidak sepenuhnya dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menerapkan konsep. Rendahnya mutu pembelajaran dapat diartikan kurang efektifnya proses pembelajaran. Penyebabnya dapat berasal dari siswa, guru maupun sarana dan prasarana yang ada, minat dan motivasi siswa yang rendah, kinerja guru yang rendah, serta sarana dan prasarana yang kurang memadai akan menyebabkan pembelajaran menjadi kurang efektif.

**23**

Pendidikan agama Hindu sebagai bagian penting dari kurikulum pembelajaran di Sekolah, seharusnya disampaikan secara menarik dan penuh makna dengan mengabungkan seluruh komponen pemebalajaran secara efektif. Dalam praktek pembelajarannya harus senantiasa memperhatikan konteks yang berkembang. Pendekatan-pendekatan pembelajaran efektif yang diambil dari teori pendidikan modern menjadi salah satu faktor penting untuk diperhatikan agar pembelajaran tetap menarik bagi peserta didik serta senantiasa relevan dengan konteks yang berkembang. Pendidikan agama Hindu merupakan faktor pendidikan yang paling penting untuk diajarkan kepada siswa untuk menciptakan generasi muda Hindu yang berahlak mulia, dengan pendidikan agama moral dan etika siswa Hindu akan lebih baik sehingga pola prilaku siswa menjadi lebih baik juga.

Afrianti, Ni Gusti Ayu Made, Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Film Mahabarata Pada Pelajaran Agama Hindu Kelas VII, VIII, IX, pada Pasraman Dharma Kerthi Kota Bandar Lampung.

**24**

Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan strategi yang memadukan setiap komponen pembelajaran. Menetapkan materi yang tepat, metode yang efektif, media dan sumber pembelajaran yang relevan serta proses evaluasi yang dapat mengukur tingkat pencapaian proses dan hasil terhadap tujuan pembelajaran menjadi pekerjaan utama para aktor pembelajaran atau guru agar kegiatan belajar mengajar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Hasil belajar yang merupakan daya serap siswa yang berupa kemampuan kognitif atau kemampuan mengerjakan tes samapi sekarang masih menjadi pedoman untuk menaikan siswa ke kelas yang lebih tinggi dan menerima siswa baru. Oleh karena itu, mutu pendidikan yang digambarkan dalam hasil belajar bidang studi agama Hindu masih sangat perlu segera ditingkatkan, terutama karena memasuki tantangan baru era globalisasi.

Media pembelajaran sebagai salah satu sarana belajar ikut membantu guru memperkaya pengetahuan dan pemahaman anak didik. Berbagai macam bentuk dan jenis media pendidikan yang digunakan oleh guru menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi anak didik. Dalam menerangkan suatu benda, guru dapat membawa bendanya atau alat bantu untuk menjelaskan materi pelajaran secara langsung ke hadapan anak didik di kelas. Dengan menghadirkan bendanya seiring dengan penjelasan mengenai benda itu, maka benda itu dijadikan sebagai sumber belajar.

Pembelajaran tempo dulu bahkan dewasa ini masih ada sebagian kecil, guru merupakan satu-satunya sumber belajar bagi anak didik. Sehingga kegiatan pendidikan cenderung masih tradisional dan bersifat klasikal, sehingga membosankan dan tidak menimbulkan motivasi belajar pada siswa. Perangkat teknologi penyebarannya masih sangat terbatas dan belum memasuki dunia pendidikan. Tetapi lain halnya sekarang, perangkat teknologi sudah ada dimana-mana. Pertumbuhan dan perkembangannya hampir-hampir terkendali, sehingga wabahnya pun menyusup ke dalam dunia pendidikan. Di sekolah-sekolah kini, terutama di kota-kota besar, teknologi dalam berbagai bentuk dan jenisnya sudah dipergunakan untuk mencapai tujuan. Ternyata teknologi, yang disepakati sebagai media itu, tidak hanya sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai sumber belajar dalam proses belajar mengajar. Media sebagai sumber belajar diakui sebagai alat bantu auditif, visual, dan audiovisual. Penggunaan ketiga jenis sumber belajar ini tidak sembarangan, tetapi harus disesuaikan dengan perumusan tujuan instruksional, dan tentu saja dengan kompetensi guru itu sendiri, dan sebagainya.

Anjuran penggunakan media dalam pengajaran terkadang sukar dilaksanakan, disebabkan dana yang terbatas untuk membelinya. Menyadari akan hal itu, disarankan kembali agar tidak memaksakan diri untuk membelinya, tetapi cukup membuat media pendidikan yang sederhana selama menunjang tercapainya tujuan pengajaran. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi.

**25 Jurnal Pendidikan Agama**, *Volume 6, Nomor 1 Maret 2015, hlm 23-28*

Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran yang bisa melibatkan lebih dari satu indra akan berpengaruh terhadap kualitas informasi yang diterima, dan semakin efektifnya dalam proses mengingat terhadap informasi yang sudah diterima.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis akan mencoba melakukan penelitisan dengan judul : *Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Film Mahabarata Pada Pelajaran Pendidikan Agama Hindu Di Pasraman Dharma Kerthi Bandar Lampung.*

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada Pasraman Dharma Kerti Kota Bandar Lampung pada siswa tingkat SMP KELAS VII, VIII, DAN IX. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu dari bulan Maret, April dan Mei 2016 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu. Dalam hal ini yang akan diteliti adalah: Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan Media Film Mahabarata dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan Media Film Mahabarata.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ialah adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam setiap siklusnya. Indikator dalam penelitian ini adalah aktivitas belajar siswa Agama Hindu meningkat, yang ditandai dengan semakin banyak jumlah siswa yang melakukan aktivitas yang sesuai dengan pembelajaran ( *on task* ) seperti: a) menjawab pertanyaan; b) menanggapi pendapat orang lain; c) memberi contoh yang sesuai dengan topik; d) membaca/menggunakan buku paket; e) bekerja secara kelompok; f) menghubungkan pengetahuan yang dimiliki dalam menyelesaikan masalah; g) menyimak pemaparan dari materi yang disampaikan; h) membuat rangkuman

Banyaknya jumlah siswa melaksanakan aktivitas yang sesuai pembelajaran berarti semakin sedikit jumlah siswa yang melakukan aktivitas yang menyimpang (*off task*) saat proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas yang menyimpang (*off task*) saat mengikuti pembelajaran adalah: a). berbicara di luar pelajaran; b) memandang kekiri dan kekanan; c) mengerjakan tugas lain; d) mengganggu teman kelompok; e) tidak mendengar/memperhatikan pejelasan guru; f) keluar masuk kelas.

Data hasil belajar siswa, diambil dengan memberikan tes sebanyak 3 kali sesuai dengan jumlah siklus yang telah dlaksanakan, dan setiap siklusnya terjadi peningkatan sampai mencapai standar diatas 65 sesuai KKM yang ditentukan.

**Pelaksanaan Tindakan**

Adapun rencana jumlah siklus yang akan dilaksanakan adalah 3 siklus dan masing-masing siklus dilaksanakan 1 pokok bahasan, dengan rincian**:**

1. **Siklus Pertama**
2. **Perencanaan**

Sebelum siklus 1 dilaksanakan, dilakukan persiapan yang meliputi :1) menyiapkan LKS; 2) menyiapkan lembar observasi aktivitas belajar siswa pada saat pembelajaran berlangsung; 3) menyiapkan lembar observasi guru yang akan dilkukan oleh teman sejawat; 4) menyiapakan tes tertulis; 5) guru bersama siswa akan membuat kesimpulan berupa rangkuman secara tertulis; 6) melakukan refleksi berdasarkan data yang ada, untuk memperbaiki pada siklus berikutnya.

1. **Pelaksanaan**

Pada tahap ini meliputi; 1) menjelaskan tentang Strategi pembelajaran yang akan dengan menggunakan klasikal dan tanya jawab; 2) menjelaskan pembelajaran menggunakan media film mahabarata; 3) guru membagikan LKS ke masing-masing siswa; 4) guru membimbing siswa dalam belajar, dan guru melaksanakan observasi aktivitas belajar saat pembelajaran berlangsung; 5) setiap siswa diberi kesempatan menyampaikan hasil pekerjaannya; 6) guru bersama siswa membuat kesimpulan berupa rangkuman secara tertulis; 7) guru mengadakan Tes (evaluasi) hasil belajar.

Afrianti, Ni Gusti Ayu Made, Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Film Mahabarata Pada Pelajaran Agama Hindu Kelas VII, VIII, IX, pada Pasraman Dharma Kerthi Kota Bandar Lampung.

**26**

1. **Refleksi**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi guru terhadap siswa dan observasi guru yang dilakukan oleh teman sejawat, kemudian diadakan refleksi pada siklus I, untuk perbaikan pada siklus berikutnya agar lebih baik. Selanjutnya kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus 1 ini akan diperbaiki pada siklus selanjutnya (siklus 2).

1. **Siklus Kedua**
2. **Perencanaan**

Sebelum siklus II dilaksanakan, dilakukan persiapan yang meliputi: 1) menyiapkan LKS; 2) menyiapkan lembar observasi aktivitas belajar siswa pada saat pembelajaran berlangsung; 3) menyiapkan lembar observasi guru yang akan dilkukan oleh teman sejawat; 4) menyiapakan tes tertulis**;** 5) guru bersama siswa akan membuat kesimpulan berupa rangkuman secara tertulis**;** 6) melakukan refleksi berdasarkan data yang ada, untuk memperbaiki pada siklus berikutnya**; 7) g**uru mengadakan Tes (evaluasi) hasil belajar

1. **Pelaksanaan**

Pada tahap ini meliputi: 1) menjelaskan tentang Strategi pembelajaran yang akan digunakan; 2) menjelaskan tentang pembelajaran menggunakan Media Film Mahabarata; 3) guru membagikan LKS ke masing-masing siswa untuk di kerjakan; 4) guru membimbing siswa dalam belajar, dan guru melaksanakan observasi aktivitas belajar saat pembelajaran berlangsung; 5) setiap kelompok diberi kesempatan menyampaikan hasil pekerjaannya; 6) guru bersama siswa membuat kesimpulan berupa rangkuman secara tertulis; 7) guru mengadakan Tes (evaluasi) hasil belajar

1. **Refleksi**

Peningkatan aktivitas siswa dan guru pada siklus 2 ini lebih baik dibandingkan dengan siklus 1. Kemudian guru bisa memperbaiki cara pembelajaran berikutnya agar pada siklus yang selanjutnya lebih baik.

1. **Siklus Ketiga**
   1. **Perencanaan**

Rencana untuk tindakan pada pembelajaran siklus ketiga adalah sama seperti pada siklus 1 dan 2

* 1. **Pelaksanaan**

Pada awal pembelajaran guru menginformasikan bahwa siswa yang berperilaku menyimpang akan diumumkan pada akhir pembelajaran. Kemudian pelaksanaan lain sama seperti pelaksanaan pada siklus 1 dan 2

* 1. **Refleksi**

Peningkatan aktivitas siswa dari siklus kesiklus semakin meningkat, dan sampai siklus ketiga terjadi peningkatan, sehingga penelitian berakhir pada siklus ketiga.

**Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah:1) Lembar observasi **(**aktivitas belajar siswadan aktivitas guru yang dilakukan oleh teman sejawat)**;** 2)lembar tes tertulis

**Data dan Metode Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara: a) Observasi aktivitas belajar guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan, selama proses pembelajaran berlangsung observer cukup memberi tanda cheklist (√) Lembar Observasi (terlampir); b) tes tertulis, data yang di dapat, diperoleh dari nilai rata-rata berdasarkan hasil tes belajar siswa.

**Teknik Analisis Data**

**27 Jurnal Pendidikan Agama**, *Volume 6, Nomor 1 Maret 2015, hlm 23-28*

Berdasarkan data aktivitas siswa pada setiap siklus, jika dianalisis ternyata semakin sedikit jumlah siswa melakukan kegiatan yang menyimpang saat mengikuti pembelajaran (*off task*) dan semakin banyak jumlah siswa melakukan aktivitas yang sesuai dengan pembelajaran (*on task*), maka aktivitas siswa dikatakan semakin meningkat. Sedangkan hasil belajar siswa, dianalisis dengan menggunakan penilaian sesuai dengan Kurikulum KTSP yaitu semua siswa supaya bernilai minimal 73 (enam lima), berarti, semakin sedikit jumlah siswa memperoleh nilai lebih kecil dari 73 pada setiap siklusnya, maka hasil belajar siswa makin meningkat, setelah siswa mendapat nilai < 73 maka penelitian dihentikan. Data yang diperoleh siswa dikumpulkan kemudian diolah untuk mencari nilai rata-rata dengan rumus :



Keterangan :

X = Besarnya rata – rata yang dicari

X = Jumlah nilai

N = Jumlah peserta tes

(Thoha, 1994 : 94)

b. Menghitung persentase aktivitas guru dan siswa.

 x 100 %

(Dikbud, 1996 :31)

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil Analisis data, kesimpulan penelitian ini adalah :

Penelitian tindakan kelas dengan mengunakan media film Mahabarata ternyata memiliki hasil yang sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang penulis lakukan:

Pembelajaran dengan belajar mengunakan media film Mahabarata dapat meningkatkan hasil belajar siswa hal ini dapat dilihat dari hasil kegiatan pada siklus pertama memperoleh rata – rata 67 pada siklus kedua memperoleh rata – rata 77 pada siklus ketiga memperoleh rata – rata 82 . Data kenaikan prosentase di atas menggambarkan bahwa media film Mahabarata dapat meningkatkan hasil belajar Agama Hindu Pasraman Dharma Kerthi pada semester genap tahun 2015/2016.

Dari hasil penelitian dengan mengunakan media film Mahabarata dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dibandingkan pelajaran agama Hindu yang tidak mengunakan media film Mahabarata Berdasarkan kesimpulan, diatas disarankan : 1) alternatif pengunaan media audio visual film Mahabarata dalam proses pembelajaran Agama Hindu lebih bergairah bagi siswa terutama keaktifan belajar siswa; 2) dalam menerapkan media film Mahabarata dalam pembelajaran dapat berhasil dengan baik maka disarankan agar guru terbiasa melatih dan menggunakan media kususnya film Mahabarata dalam pembelajaran dikelas. Sehingga siswa menjadi lebih aktif, minat belajar dan nilai atau hasil yang dicapai dapat memenuhi standar atau KKM disekolah.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arsyad, Azhar. (2002). *Media Pembelajaran.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Aryasih,N.(2010)*Buku Panduan Skripsi* Fakultas Ilmu Agama Universitas Hindu Indonesia. Denpasar.

Association for Educational Communication ant Technology (1977) The Definition of Educational Technology. Washington, DC: AECT.

Dahar, Ratna Wilis (2002) *Teori-teori Belajar.* Jakarta: Erlangga.

Dimyati & Mudjiono. (1994). *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Rineka Cipta.

Hamalik, O., (1989). *Media Pendidikan.* Bandung: Alumni.

Afrianti, Ni Gusti Ayu Made, Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Film Mahabarata Pada Pelajaran Agama Hindu Kelas VII, VIII, IX, pada Pasraman Dharma Kerthi Kota Bandar Lampung.

**28**

[Http://Id.Shvoong.Com/Social Sciences/1961162](Http://Id.Shvoong.Com/Social%20Sciences/1961162) Aktifitasbelajar/#Ixzz2hsa6ves6 diakses pada hari selasa 9 Juni 2015

Nasution (1997). *Metode Penelitian Naturalistik0Kualitatif*. Bandung: Tarsito.

Purwadarminta (1984). *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Depdikbud.

Sadiman (1984) *Media Pendidikan; Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan*. Jakarta: Rajawali Pers

Sugiono,(2009).*Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D.*Alfabeta: Bandung

Suryabrata (1984) *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Wiriatmadja. (2005). *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen.* Bandung: PPS UPI dan Remaja Rosdakarya